

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 SURABAYA**

Nindiya Kencana Duwi Pertiwi¹, Novi Marlina²
Pendidikan Bisni, Fakultas Ekonomika dan Bisni, Universitas Negeri Surabaya
nindiya.21007@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan yang lebih kuat diperlukan sebagai strategi alternatif penciptaan lapangan kerja mengingat tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, terutama pada lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Tujuan riset ini untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Surabaya. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Sampel dipilih dengan menggunakan pengambilan sampel acak sederhana, sebanyak 187 siswa. Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Riset ini menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk perspektif siswa dan mempersiapkan mereka untuk berwirausaha.

Keywords: Berwirausaha; Kewirausahaan; Minat; Pendidikan

Abstract

Stronger entrepreneurship education is needed as an alternative job creation strategy given the high unemployment rate in Indonesia, especially among vocational high school (SMK) graduates. The purpose of this research is to examine how entrepreneurship education influences the entrepreneurial interest of eleventh-grade students at SMKN 1 Surabaya. This research uses a quantitative approach, and questionnaires are used to obtain data. The sample was selected using simple random sampling, totaling 187 students. Simple linear regression was used to analyze the data. The findings of this research indicate that entrepreneurial interest is significantly influenced by entrepreneurship education. This research highlights the importance of entrepreneurship education in shaping students' perspectives and preparing them for entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship; Entrepreneurship; Interest; Education.

PENDAHULUAN

Tingkat kesulitan dalam memperoleh pekerjaan menjadi salah satu faktor utama penyebab tingginya jumlah pencari kerja di Indonesia. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja telah menciptakan kompetisi yang semakin ketat di pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, jumlah pelamar kerja yang terus meningkat tidak diimbangi dengan jumlah posisi yang tersedia, baik di sektor swasta maupun pemerintahan, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan berdampak negatif pada stabilitas ekonomi nasional. Persaingan kerja yang semakin kompleks juga membuat banyak lulusan, termasuk dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kesulitan menembus pasar kerja yang kini lebih selektif dan menuntut keterampilan serta pengalaman yang tinggi.

Kondisi ini mendorong perlunya solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan ketenagakerjaan, salah satunya melalui jalur kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi strategi jangka panjang yang dinilai mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri, sehingga tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal, tetapi juga berpotensi memperkuat fondasi ekonomi bangsa. Menurut Limanseto (2022), sekitar 35,5% remaja Indonesia berusia 15–35 tahun pada tahun 2019 menyatakan keinginan untuk memulai usaha sendiri. Data ini menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda sebenarnya cukup tinggi dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, keinginan tersebut perlu dioptimalkan melalui berbagai kebijakan strategis yang mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan yang sehat.

Pemerintah merespons tantangan tersebut dengan menerapkan kebijakan pendidikan kewirausahaan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat, pola pikir, dan keterampilan kewirausahaan sejak dini agar siswa tidak hanya mengandalkan pekerjaan formal, tetapi juga memiliki pilihan lain untuk menciptakan usaha secara mandiri. Salah satu bentuk implementasi konkret dari kebijakan ini dilakukan melalui lembaga pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan memiliki kemampuan praktik tinggi, namun dalam konteks sekarang, SMK juga dituntut untuk melahirkan lulusan yang mampu menjadi pelaku usaha mandiri.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan tersebut dan hasil yang dicapai. Lulusan SMK tercatat sebagai kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01% (Putri et al., 2023). Meskipun SMK memiliki kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja, banyak lulusannya yang belum mampu bersaing secara optimal di dunia industri. Salah satu solusi yang diharapkan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendorong lulusan SMK agar memiliki minat dan keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Menurut Santika et al. (2023), lulusan SMK seharusnya tidak hanya diarahkan untuk menjadi tenaga kerja, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi pencipta lapangan kerja melalui wirausaha.

Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di sekolah-sekolah memberikan ruang bagi pengembangan pembelajaran berbasis proyek, termasuk proyek kewirausahaan yang bersifat kontekstual dan aplikatif (Kemendikbudristek, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan bukan hanya sebatas penyampaian teori, tetapi juga praktik nyata dalam mengembangkan ide usaha, mengelola keuangan, serta memahami pasar dan konsumen. Menurut Rimadani & Murniawaty (2018), kombinasi antara pengetahuan dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan menjadi penunjang penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Selain itu, keberhasilan dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor

internal individu, seperti motivasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko (Adnyana & Purnami, 2016).

Meski demikian, rendahnya minat siswa untuk berwirausaha masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Surabaya, dari 801 lulusan pada tahun 2023, hanya 13 orang atau sekitar 1,62% yang memilih untuk menjadi wirausaha. Padahal, sekolah tersebut telah menyediakan berbagai program pendukung seperti Small Business, Business Center, dan Smesa Mart sebagai wadah latihan berwirausaha. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun sarana dan kebijakan telah disediakan, minat berwirausaha di kalangan siswa masih rendah.

Penelitian oleh Hadyastiti et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara komprehensif dapat meningkatkan kesiapan dan ketertarikan siswa dalam menekuni dunia usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK, agar program yang telah dirancang benar-benar mampu menumbuhkan minat dan membentuk karakter wirausaha pada peserta didik. Kewirausahaan bukan hanya solusi atas permasalahan ketenagakerjaan, tetapi juga menjadi jalan strategis untuk membangun generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Teori TPB merupakan teori yang menjelaskan bagaimana 3 faktor utama, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku memengaruhi minat individu dalam melakukan suatu tindakan. (Ajzen, 1991). Sikap mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial, dan persepsi kontrol menggambarkan keyakinan atas kemampuan diri. Ketiga faktor ini membentuk niat yang menjadi dasar dari perilaku terencana. TPB relevan dalam konteks

kewirausahaan karena menggambarkan bagaimana individu merencanakan dan memutuskan untuk memulai bisnis.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan dorongan internal seseorang untuk terlibat dalam kegiatan usaha karena ketertarikan, rasa senang, dan keberanian menghadapi tantangan serta risiko demi meraih kesuksesan (Susilawaty, 2022). Minat ini mencerminkan kesiapan dan keyakinan diri untuk memulai usaha, serta menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seseorang siap menjadi wirausahawan. Berwirausaha tidak hanya sekadar menjalankan bisnis, tetapi juga menciptakan dan mengelola usaha yang bernilai tambah melalui inovasi dan pengelolaan sumber daya (Budiono, 2018).

Menurut Jailani & Sudarma (2017), individu dengan minat berwirausaha biasanya bersikap proaktif, optimis, dan tangguh menghadapi hambatan. Penumbuhan jiwa kewirausahaan membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan. Jiang et al. (2017) menekankan pentingnya pendekatan strategis seperti perencanaan, pelatihan, dan praktik nyata dalam membentuk minat tersebut.

Minat yang kuat terhadap kewirausahaan menjadi fondasi bagi terciptanya generasi muda yang mandiri dan solutif. Dalam dunia pendidikan, hal ini perlu ditopang dengan integrasi pendidikan kewirausahaan, pengalaman langsung dalam berbisnis, serta penanaman nilai-nilai kemandirian dan keberanian mengambil risiko. Dengan demikian, siswa dapat berkembang tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Inayati (2018), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk keterampilan hidup (*life skill*) yang penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis. Pendidikan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam

kehidupan. Program kewirausahaan berperan besar dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan pola pikir wirausaha (Adnyana & Purnami, 2016), karena siswa diajak untuk mengenali potensi diri dan melihat peluang di sekitar mereka.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat diintegrasikan antara teori dan praktik (Mulyani, 2011), sehingga siswa memahami konsep dasar sekaligus memperoleh pengalaman menjalankan usaha. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta menilai peluang dan risiko (Kardiana & Melati, 2019). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengasah keterampilan kewirausahaan secara nyata dan kontekstual.

Proses pendidikan ini efektif membentuk sikap dan pola pikir wirausaha (Nurhidayani et al., 2021), seperti percaya diri, berani mengambil risiko, dan gigih. Dengan bekal tersebut, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan atau mengelola usaha setelah lulus. Seperti disampaikan oleh Naiborhu & Susanti (2021), pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencetak tenaga kerja siap pakai, tetapi juga generasi muda yang siap menjadi pelaku usaha dan agen perubahan.

Hubungan Antar Variabel

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan keyakinan dan kemampuan individu untuk memulai usaha sendiri (Anwar et al., 2023; Hajdari et al., 2024). Tujuannya adalah untuk memberi siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan dalam wirausaha agar menyadari potensi bisnis sebagai pilihan karier (Ourgani & Lakhal, 2023). Menurut Indarti (2021), ketertarikan generasi muda terhadap wirausaha dipengaruhi oleh pendidikan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Individu yang mendapatkan pendidikan tersebut cenderung lebih tertarik memulai bisnis (Inayati, 2018). Beberapa penelitian mendukung bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha (Melinda et al., 2023), namun ada pula yang menemukan sebaliknya (Prasetya & Ariska, 2021), tergantung pada kualitas pendidikan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggabungkan teknik kuantitatif dengan desain studi penjelasan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dihipotesiskan (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan di kelas XI Bisnis Digital SMKN 1 Jl. Smea No. 4, Wonokromo, Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas sebelas SMKN 1 Surabaya. dari jurusan Bisnis Digital, OTKP, dan Akuntansi dengan total populasi 349 siswa, karena mereka telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan dan pengalaman praktik seperti small business dan business center. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana setiap kandidat memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2020). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berikut::

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dari rumus tersebut sebanyak 187 siswa menjadi sampel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian digital berbasis Google Form. Kuesioner berdasarkan indikator masing-masing variabel, instrumen ini menggunakan skala Likert lima poin, dimana “sangat tidak setuju” diwakili oleh 1 dan “sangat setuju” oleh 5. Reliabilitas dan validitas instrumen diperiksa sebelum didistribusikan. Dengan menggunakan Pearson Product Moment, uji validitas mengindikasikan semua item valid dikarenakan skor *r* hitung lebih tinggi daripada nilai *r* tabel. dengan signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach’s Alpha dan memperoleh nilai 0,906 (X) dan 0,920 (Y), yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, didahului oleh ujipersamaan regresi. Perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk pengelolaan data, dan uji-t digunakan untuk pengujian signifikansi pada tingkat signifikansi 5%..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengumpulan data didalam riset ini menggunakan kuisisioner penelitian yang

disebarkan melalui *Google Form* kepada siswa secara online pada 23 April 2025, angket terkumpul sejumlah 191 responden. Akan tetapi, sampel didapatkan melalui rumus solvin dengan derajat kesalahn 5%, sehingga dari populasi siswa sebesar 349 siswa didapatkan 187 sampel siswa.

Kraktersitik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1.	Perempuan	148	80%
2.	Laki-Laki	39	20%
Total		187	100%

Sumber: (Diolah Peneliti,2025)

Berdasarkan data diatas, presentase responden perempuan sebesar 80% menjadi jumlah responden terbanyak daripada responden laki-laki yang berjumlah 20%.

Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil distribusi kuisisioner, variabel Pendidikan kewirausahaan memiliki skor 3,61, menandakan bahwa kualitas pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Sementara itu, variabel minat berwirausaha menunjukkan skor mean 3,65.

Persamaan Regresi

Tabel 2. Model Persamaan Regresi

	B
(Constant)	17,399
X	0,534

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 17,399 (\alpha) + 0,535 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna: Constanta (α) = 17,399 artinya minat berwirausaha berada pada angka 17,399, sedangkan koefisien arah regresi bernilai 0,535 yang bernilai positif, menandakan bahwa minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,535 untuk setiap peningkatan satu unit dalam pendidikan kewirausahaan.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 3. Uji T

	t	Sig.
(Constant)	8,426	0,000
X	9,301	0,000

Sumber: Output SPSS

Hasil uji signifikansi parsial (uji-t) mengindikasikan bahwa nilai t hitung sebesar $9,301 > t$ tabel sebesar $1,653$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. R-Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
.564	0,319	0,315	5,01374

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan skor koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,319$, dampak pendidikan kewirausahaan sebesar $31,9\%$ terhadap minat berwirausaha, sebanyak $68,1\%$ faktor lain yang bukan bagian dari model ini berdampak pada sisanya.

Pembahasan

Temuan riset ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha pada peserta didik. Hasil ini memperkuat temuan yang dikemukakan oleh Nengseh & Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi besar dalam membentuk minat seseorang untuk memulai usaha. Artinya, semakin baik dan relevan pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin besar pula kemungkinan individu memiliki ketertarikan serta kesiapan mental dan pengetahuan untuk berwirausaha. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tentang dunia usaha, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan pola pikir yang proaktif serta mandiri.

Di SMKN 1 Surabaya, implementasi pendidikan kewirausahaan tidak hanya dilakukan secara teoritis melalui mata pelajaran *Produk Kreatif dan Kewirausahaan* (PKK), tetapi juga diperkuat melalui kegiatan praktik kewirausahaan seperti *Small Business*, *Business Center*, dan *Smesa Mart*. Ketiga program ini menjadi laboratorium bisnis mini yang memungkinkan peserta didik mengalami

langsung proses mendirikan, mengelola, dan mempertahankan usaha kecil secara riil. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajak memahami konsep bisnis dalam kelas, tetapi juga diberi ruang untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata secara bertahap dan terarah. Proses ini tentu membantu mereka mengenali tantangan dan potensi yang ada dalam dunia kewirausahaan secara lebih konkret.

Melalui integrasi antara teori dan praktik yang kontekstual, peserta didik memperoleh bekal yang lebih lengkap, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kombinasi ini berperan besar dalam menanamkan pola pikir wirausaha, seperti percaya diri, pantang menyerah, kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko yang terukur. Hal ini sangat penting, mengingat minat berwirausaha tidak hanya tumbuh dari pengetahuan semata, melainkan juga dari pengalaman dan pembentukan karakter melalui proses yang berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan kondisi peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat untuk berwirausaha. Dengan adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan, siswa semakin terdorong untuk memandang wirausaha sebagai peluang karier yang realistis dan menjanjikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan kewirausahaan yang komprehensif, aplikatif, dan disesuaikan dengan konteks lokal sangat efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMK. Pendidikan seperti inilah yang diharapkan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja secara mandiri di masa depan.

KESIMPULAN

Temuan hasil riset ini mengindikasikan, Minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. peserta didik SMKN 1 Surabaya. Pembelajaran melalui mata pelajaran PKK serta praktik seperti *small business* dan *business center* mampu meningkatkan motivasi siswa untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karier. sekolah perlu terus mengembangkan program kewirausahaan yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta

menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti keberanian dan kreativitas untuk membentuk jiwa wirausaha sejak dini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Budiono, I. nyoman. (2018). *Kewirausahaan I*.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *JURNAL KHARISMA*, 2, 174.
- Inayati, F. E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Islam Indonesia.
- Jailani, M., & Sudarma, K. (2017). Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. 52 *JEE*, 6(1), 52–59. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jec>
- Jiang, H., Xiong, W., & Cao, Y. (2017). Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention in social sciences, engineering and science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3709–3721. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00754a>
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap
- Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182–1197. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.35712>
- Kemendikbudristek. (2024). *Tema Proyek Berdasarkan Jenjang*.
- Limanseto. (2022). *Pemerintah Perkuat Ekosistem Kewirausahaan yang Berorientasi pada Nilai Tambah dan Pemanfaatan Teknologi*.
- Mulyani, E. (2011). *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nurhidayani, Marton, T., & Wardani, K. D. (2021). The Role of Entrepreneurship Education Seeking to Influence Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8, 206–301. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i11.3146>
- Putri, R. N., Saddam, J., & Shidiqie, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 220–225. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol11.iss2.art9>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa*.

[https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sj
u/index.php/eeaj](https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sj
u/index.php/eeaj)

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). *Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan*. 14(1), 84–94.
<https://doi.org/10.31764>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. In *Journal of Business Administration (JBA)* (Vol. 2, Issue 1).